

Penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Pembelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi

Firman Ferdiyansyah*¹, Kasiono²

^{1,2} Economic Education Program Study, FKIP UNBARI, Jambi

*Correspondence email: firmanferdiyansyah38@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi. Desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam banyak aspek seperti pengetahuan, keterampilan. Hal ini dikarenakan MEA bersifat *hands-on* dan membangun semangat belajar sehingga proses pembelajaran dapat berpusat pada siswa dibandingkan peran guru.

Kata Kunci: Means-Ends Analysis; Pemahaman Siswa.

Abstract. This research aims to determine the application of conventional learning models in improving class XI students' understanding of economics subjects at SMAN 15 Muaro Jambi. The research design that will be carried out in this research is quasi-experimental research with a quantitative approach. The research results show that the application of the *Means-Ends Analysis (MEA)* learning model has proven effective in improving student learning outcomes in many aspects such as knowledge and skills. This is because MEA is *hands-on* and builds enthusiasm for learning so that the learning process can be student-centered rather than the role of the teacher.

Keywords: *Means-Ends Analysis, Student Understanding.*

PENDAHULUAN

Berbagai pemusatan yang diperoleh melalui pendidikan tersebut tidak lain dan tidak bukan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pembentukan yang diharapkan ada dalam diri siswa untuk menjadi manusia seutuhnya membutuhkan aktivitas, interaksi, maupun hubungan positif membutuhkan sebuah kondisi yang disebut dengan pembelajaran adanya proses pembelajaran yang dialami sepanjang hayat seorang manusia, serta berlaku dimanapun dan kapanpun yang mana pengajaran juga memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak. Sedangkan, pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik atau siswa suatu pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, dan telah susun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran siswa yang bersifat internal mencakup pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam pikiran dan pemahaman siswa, termasuk cara mereka untuk memproses informasi, mengingat dan memenuhi konsep belajar proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan suasana dan terjadi umpan balik di antara keduanya. Maka, penggunaan bantuan seperti media maupun model pembelajaran diharapkan mampu membuat proses dan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna.

Menggunakan berbagai macam cara untuk memperoleh hasil belajar maka makna model pembelajaran *MEA (Means-Ends analysis)* sangatlah penting dalam salah satu aspek dalam mengembangkan sebuah pembelajaran yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya yaitu keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam mengkomunikasikan ide dan gagasan pada sebuah pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *MEA* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Melalui penggunaan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)* kemungkinan akan lebih mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Untuk itu guru diharuskan mempunyai pendekatan kepada siswa agar mampu membangkitkan semangat siswa pada saat dilakukannya kegiatan pembelajaran pada khususnya para guru di sekolah SMAN 15 Muaro Jambi. Namun, berdasarkan analisis data yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa standar KKM siswa untuk kelas XI pada pelajaran ekonomi 68. Untuk kelas XIA siswa yang mendapatkan jumlah nilai yang sangat kecil dari 68 adalah 3 orang siswa dari jumlah total keseluruhan 22 siswa. Masih banyak siswa mendapatkan nilai rendah di bawah KKM, sebaliknya pada kelas XIB siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 68 berjumlah 12 orang siswa dari total jumlah 19 siswa. Berarti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, jika semua yang ditotalkan dari jumlah keseluruhannya ada sebanyak 15 orang siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM.

Kegiatan proses pembelajaran di SMAN 15 Muaro Jambi masih sangat kurang optimal dan kondusif dikarenakan masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan pembelajaran. Seharusnya guru tidak diharuskan dengan menggunakan metode ceramah saja melainkan masih banyak lagi dengan menggunakan metode yang lebih kreatif dan berinovatif lainnya agar siswa pada saat kegiatan pembelajaran tidak merasa jenuh dan membosankan. Sehingga, membuat siswa cenderung tidak aktif pada saat guru menerangkan ataupun memberikan materi pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang asyik sibuk sendiri memainkan HP ataupun tidur-tiduran di belakang saja pada saat pembelajaran berlangsung.

Dapat diketahui bahwa dari permasalahan sebelumnya, setidaknya para guru yang ada di SMAN 15 Muaro Jambi dengan menggunakan sebuah model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)*, dengan diharapkannya menggunakan model ini siswa dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan yang memumpuni pada proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Mulyono (2018:89), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Sementara, menurut Octavia (2020:13), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rencana kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Menurut Rusman (2018:144), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau konsep yang tersusun secara terencana dalam memberikan pengaturan terhadap pengalaman belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan kelas mereka.

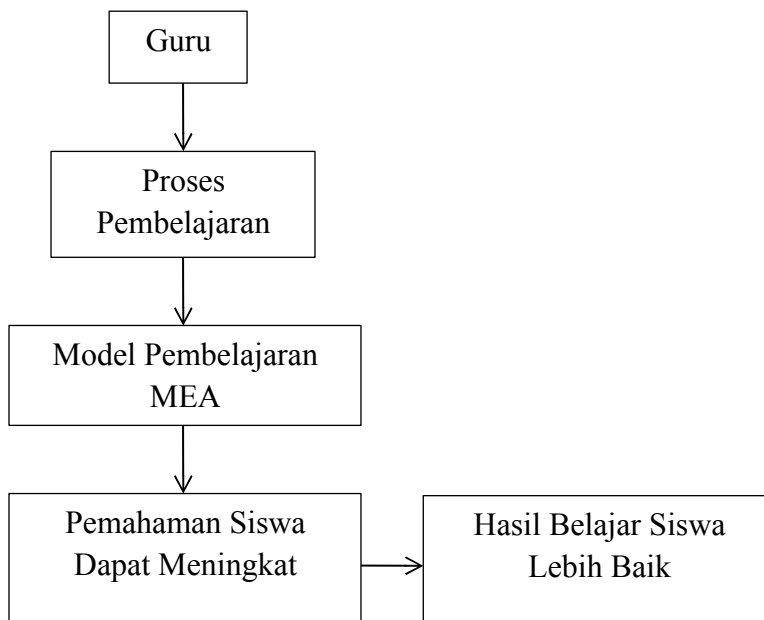
Menurut Asih (2020:179), model pembelajaran *means-ends analysis* ini merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah untuk menyajikan materi melalui pendekatan yang bersifat heuristik, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, dan mengelaborasi sub-sub masalah sehingga terjadinya konektivitas serta memiliki strategi solusi, dengan menggunakan model pembelajaran *MEA (Means-End Analysis)* dapat menganalisis suatu masalah dengan menggunakan berbagai macam cara untuk memperoleh hasil akhir atau tujuan akhir. Menurut Suyatno, dkk (2021:20), pembelajaran *MEA* merupakan salah satu pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan tahap-tahap pembelajaran yaitu menyajikan materi dengan pendekatan

pemecahan masalah berbasis *heuristik*, elaborasi, sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun bagian-bagian masalah sehingga terjadi konektivitas.

Menurut Leonard, dkk (2019:122), *Means-Ends Analysis* merupakan model pembelajaran variasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materinya pada pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, mengelelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, mengelaborasi menjadi sub-sub masalahnya sehingga terjadi konektivitas. Maka, dapat disimpulkan *Means-Ends Analysis* adalah suatu proses yang digunakan pada pemecahan masalah dimana mencoba untuk mereduksi perbedaan antara *current state* (pernyataan sekarang) dan *goal state* (tujuan). langkah mereduksi perbedaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak terdapat lagi perbedaan antara *current state* (pernyataan sekarang) dan *goal state* (tujuan).

Menurut Bloom (2020:21), pemahaman siswa adalah kemampuan dalam memahami suatu objek yang tidak hanya mengingat melainkan berkaitan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, dan menafsirkan. Menurut Kakung (2021:9), pemahaman siswa adalah suatu proses penginderaan seseorang untuk benar-benar mengerti suatu konsep melalui fakta yang ada. Pemahaman menuntut siswa untuk memahami materi yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isi dari materi yang diberikan. Sementara, menurut Juliana (2022:16), pemahaman siswa merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap dan memahami informasi yang telah diterima sehingga dapat menjelaskan kembali informasi tersebut kepada orang lain dengan susunan kalimatnya sendiri. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah suatu faktor terkait bagaimana kemampuan seseorang dalam belajar yang tidak hanya mampu memahami sesuatu yang dipelajari. Melainkan, respon dan stimulus yang menggerakkan pola pemikiran untuk bisa menganalisis, menafsirkan, maupun menjelaskan suatu kajian yang dipelajarinya.

Pada setiap ruang lingkup pendidikan yang berlangsung setidaknya memiliki pandangan untuk memajukan pengalaman belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun luar kelas. Untuk mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi sekolah melalui capaian pembelajaran yang ada, maka penggunaan metode, model, strategi, pendekatan, maupun media serta fasilitas yang tersedia. Dimana, diharapkan peningkatan kemampuan pada diri siswa tidak terbatas pada stimulus dan rangsangan aktivitas pembelajaran yang monoton dan terfokus pada satu cara saja. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada analisis data berupa angka, yang kemudian akan diolah menggunakan metode statistik. Pada pembahasan sebelumnya, dalam latar belakang penelitian telah diungkapkan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori quasi eksperimen. Menurut Rusdi (2020:189), penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung (*direct effect*) perlakuan (variabel X) terhadap hasil yang diperoleh (Variabel Y). Perlakuan yang dimaksud merupakan tindakan kependidikan atau pembelajaran yang diberikan secara sengaja kepada individu atau sekelompok individu dalam satu komunitas belajar. Adapun desain penelitian yang akan digunakan:

Tabel 1. Desain Penelitian

Tes	Variabel Bebas	Tes Akhir
Pretest Y ₁	X	Y ₁ X
Posttest Y ₂	X	Y ₂ X

Dari tabel di atas, dapat dilihat perlakuan dimana perlakuan dilakukan dengan menggunakan dua tes yakni tes awal yang dilakukan dua kali dan tes akhir. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan variabel bebas yakni motivasi belajar. Pada penelitian quasi eksperimen yang digunakan cenderung merupakan eksperimen semu. Hal ini dikarenakan, terdapat banyaknya variabel-variabel yang tidak dapat dikontrol pada saat pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian quasi eksperimen menurut Payadnya dan I Gusti Agung (2018:16), sebagai berikut:

1. Menentukan masalah.
2. Menentukan rancangan solusi untuk permasalahan.
3. Menentukan populasi yang akan diteliti.
4. Menentukan sampel.
5. Menentukan hipotesis.
6. Mempersiapkan perangkat, instrumen, dan kelengkapan lainnya.
7. Melakukan uji coba instrumen.
8. Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
9. Melakukan penelitian secara langsung.
10. Melakukan uji hipotesis.
11. Menarik kesimpulan.

Setelah menghitung standar deviasi, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan t yang digunakan untuk menganalisis penggunaan variabel. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan t menurut Payadnya dan I Gusti Agung (2018:84), sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{SX_1}{n_1} + \frac{SX_2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X₁ dan X₂ = Jumlah kelas Eksperimen dan Jumlah Kelas Kontrol.

SX₁ dan SX₂ = Hasil dari perhitungan Standar deviasi per kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini dilakukan uji kesamaan dua mean untuk mengevaluasi hasil belajar pemahaman siswa kelas XI pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi dengan menggunakan uji mean dua arah Ancova. Penelitian ini berfokus pada manajemen perangkat. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar pemahaman manajemen siswa. Berikut rincian data yang dikumpulkan untuk mencapai pemahaman, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Ancova Dua Rata-Rata
Tests of Between-Subjects Effects**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Manajemen	116.995 ^a	1	116.995	2.399	.129
	Pemahaman	979.905 ^b	1	979.905	18.737	.000
Intercept	Manajemen	193322.068	1	193322.068	3.964E3	.000
	Pemahaman	167074.344	1	167074.344	3.195E3	.000
Kelas	Manajemen	116.995	1	116.995	2.399	.129
	Pemahaman	979.905	1	979.905	18.737	.000
Error	Manajemen	1901.981	39	48.769		
	Pemahaman	2039.608	39	52.298		
Total	Manajemen	197082.000	41			
	Pemahaman	172881.000	41			
Corrected Total	Manajemen	2018.976	40			
	Pemahaman	3019.512	40			

a. R Squared = ,058 (Adjusted R Squared = ,034)

b. R Squared = ,325 (Adjusted R Squared = ,307)

Sumber: Data Diolah 2024.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi jumlah nilai F_{hitung} sebesar 18.737 sedangkan jumlah nilai signifikan siswa sebanyak 0.000 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4, 10. ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga penerapan penerapan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi.

Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman siswa pada proses pembelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi. Pada saat penelitian dilakukan pada kelas eksperimen SMAN 15 Muaro Jambi saat melakukan penelitian di kelas XI A, peneliti melibatkan siswa sebagai responden dengan memberikan angket yang terdiri dari 15 pertanyaan. Tujuan utama menjawab survei ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Skor tertinggi responden adalah 82,04 dan skor terendah adalah 77,04. Hal ini menyoroti perbedaan pemahaman siswa terhadap konteks yang diajarkan. Dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai mata pelajaran ekonomi dapat tergolong baik. Hal ini terlihat dari rata-rata penilaian kinerja responden pada suatu indikator tertentu.
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi. Berdasarkan penelitian melakukan tes tertulis berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *Model Means-Ends Analysis (MEA)* pada mata pelajaran ekonomi dengan penekanan pada materi manajemen pada kelas eksperimen SMAN 15 Muaro Jambi Kelas XI A. Tes terdiri dari 10 soal dengan bobot penilaian berbeda. Proses pengujian dilakukan sebanyak empat kali yaitu: *pre-test* awal, *pre-test* akhir, *treatment-test*, dan *pos-test*. Pertama, *pre-test*

pertama digunakan sebagai dasar untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum menerima intervensi pembelajaran. *Pre-test* akhir kemudian diberikan untuk menilai pemahaman siswa setelah pembelajaran tanpa adanya perlakuan khusus. Selain itu, *treatment-test* adalah upaya pada fase intervensi, atau pemberian materi khusus kepada siswa. Terakhir, dilakukan *post-test* setelah dilakukan untuk menilai perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model MEA. Melalui proses ini peneliti dapat mengevaluasi efektivitas model MEA dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi manajemen. Data dari keempat tes tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan pemahaman siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* sepanjang proses pembelajaran.

Setelah melakukan tes, dapat mengetahui hasil siswa pada kelas eksperimen dengan menganalisis tabel interval yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada ujian pendahuluan tahap pertama, sebanyak 10 siswa (45,45%) mampu mencapai nilai di atas KKM. Pada *pre-test* akhir, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM bertambah menjadi 11 (50%). Selanjutnya ditemukan 14 siswa (63,63%) mampu memperoleh nilai di atas KKM setelah melalui proses ujian pembelajaran *post-test*. Data ini memberikan gambaran perubahan pemahaman siswa dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Peningkatan jumlah siswa yang memenuhi atau melampaui KKM pada *pre-test* pertama, *pre-test* akhir, dan *post-test* menunjukkan potensi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman materi. Analisis nilai ini menjadi dasar evaluasi untuk memahami dampak positif dari metode pengajaran yang digunakan dalam pengajaran eksperimental.

Melalui analisis skor yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal ini terlihat melalui perubahan nilai yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran, dimana jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM meningkat secara signifikan menjadi 14 siswa atau setara dengan sekitar 63,63% dari total jumlah siswa di kelas. Meningkatnya jumlah siswa yang mencapai standar penilaian tersebut menunjukkan bahwa model MEA berpotensi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hasil ini mencerminkan dampak positif penggunaan pendekatan pembelajaran terstruktur dan dapat menjadi dasar refleksi lebih lanjut mengenai efektivitas pendekatan ini dalam konteks pembelajaran kelas berdasarkan pengalaman.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada kelas eksperimen pada saat pembelajaran terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai 82,04 dengan kategori baik, dikarenakan kelompok tersebut mampu menyatakan kembali sebuah konsep yang telah dipelajari pada pelajaran yang diterangkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan terdapat juga 2 siswa yang memperoleh nilai 77,04 dengan kategori cukup baik, dikarenakan kelompok 3 tersebut tidak mampu menerapkan konsep secara algoritma pada saat pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mean-Ends Analysis (MEA)*, peneliti mengamati adanya peningkatan pemahaman siswa. Siswa sendiri menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan frekuensi siswa bertanya, dan meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan diri siswa terhadap jawaban yang mereka temukan selama studi. Dengan rasa percaya diri tersebut, siswa menjadi lebih proaktif dan berani berkontribusi dalam interaksi pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi. Dari analisis data yang telah diolah sebelumnya, terlihat adanya perbandingan yang signifikan antara nilai yang diperoleh siswa pada tes yang diambil. Khusus pada pemeriksaan pasca perlakuan di kelas eksperimen tercatat hasilnya sebesar 27,27%. Perbandingan tersebut menunjukkan perubahan yang cukup mencolok pada persepsi siswa setelah menjalani perlakuan atau intervensi tertentu. Dengan peningkatan yang begitu signifikan, terlihat bahwa metode

pembelajaran atau unsur pengolahan yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diujikan.

Menurut Simeru, dkk (2023:18), perlunya model pembelajaran yang memberi ruang dan waktu kepada mahasiswa sehingga tercipta situasi yang terkondisi terjadinya intraksi *sharing knowlrdge* antara mahasiswa, dan antara mahasiswa dengan dosen dalam waktu yang relatif singkat. Mahasiswa perlu diberikan ruang dan waktu untuk belajar bekerja sama dengan sesama teman dalam menggambarkan pemahaman terhadap konsep membangun kelompok dan prinsip-prinsip dalam bekerjasama.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model MEA (*Means-Ends Analysis*) merupakan metode pembelajaran yang memadukan metode pemecahan masalah dengan sintaksis metodologis dalam penyajian materi dugaan. Model ini memecah masalah menjadi submasalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, dan menghubungkannya untuk menciptakan hubungan yang bermakna. Dengan kata lain model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat membantu guru memotivasi siswa dan mendorong kreativitas serta aktivitas belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam banyak aspek seperti pengetahuan, keterampilan. Hal ini dikarenakan MEA bersifat *hands-on* dan membangun semangat belajar sehingga proses pembelajaran dapat berpusat pada siswa dibandingkan peran guru.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi yang telah dilakukan maka dapat diketahui kesimpulan pada skripsi ini, antara lain:

1. Gambaran pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi tergolong tinggi. Hal ini dapat mendeskripsikan tingkat pemahaman pembelajaran Pada kelas eksperimen, tingkat prestasi tertinggi mencapai nilai 82,04%, sedangkan skor prestasi terendah responden adalah 77,04%.
2. Gambaran penerapan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)* kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi tergolong rendah. Hasil nilai *post-test* sebesar 63,63% mencerminkan keefektifan model *MEA (Means-Ends Analysis)* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi ekonomi.
3. Penerapan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi tergolong tinggi. Artinya, penerapan model *MEA (Means-Ends Analysis)* terbukti secara statistik memberikan dampak yang lebih positif terhadap pemahaman siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Informasi tersebut memberikan indikasi yang jelas bahwa model *MEA (Means-Ends Analysis)* dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di Kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, yakni guru perlu menunjukkan tingkat keterlibatan dan keberanian yang lebih tinggi dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Dengan begitu, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kreatif. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, membantu siswa belajar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, V., Saputra, A., & Subagio, R. T. (2020). Penerapan Algoritma Fisher Yates Shuffle Untuk Aplikasi Ujian Berbasis Android. *Jurnal Digit*, 10 (1), 2020.

- Bloom, B.S. (2020). *Taxonomy of education objektive, the Classitifition of education goal-Hanbook 1: Cognitive Domain*. New York: Mckay.
- Juliana E, (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Jaringan Tumbuhan Kelas XI SMAN 6 Tangerang Selatan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kakung E, (2021). Analisis Tingkat Siswa Kelas X Terhadap Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Serta Aktivitas Pengembanagan Secara Daring Di SMA Negri 1 Pudong. Skripsi. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Fakultuas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leonard, Wibawa B & Suriani. (2019). *Model dan Metode Pembelajaran Di Kelas*. Jakarta Selatan: LPPM Universitas Indraprasta PGRI, Anggota IKAPI.
- Mulyono. (2018). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-r Terhadap Kemampuan Literasi Siawa Dalam Pembelajaran Sejarah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Indonesia.
- Octavia, Shilphy. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Payadnya, I Gede Ade Andre dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Rusdi, M. (2020). *Penelitian Perlakuan Kependidikan (Educational Treatment-Based Research): Perpaduan Penelitain Desain, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Eksperimen dalam Permaslaahan Kependidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Simeru, A., Natusion T., Takdir M., Siswati S., Susanti W., Karsiwan W., Suyani K., Mulya R., Friadi., & J. Nelmira W. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Suyatno, Sudarman Linuhung, (2021). Penerapan Lesson Study Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Means Ends Analysis berbantu Alat Peraga Blok Pecahan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Semarang.